

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP
LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang
Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

Andika Yustira Widayatama, Leni Susanti

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM, Jalan Belitung No. 7 Bandung

Email: andikaystr02@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze and examine the effect of profitability, liquidity, and leverage on the extent of voluntary disclosure. This research method is quantitative. The population in this study are consumer goods industry sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. This study uses purposive sampling method and obtained 32 companies with 160 samples and five years that meet the criteria that have been set as research samples. The analysis method uses multiple linear regression analysis techniques. The results of the t-test of this study indicate that leverage is $0.010 < 0.05$ which indicates that there is an influence on the extent of voluntary disclosure. While the significance of profitability is $0.264 > 0.05$ and liquidity is $0.522 > 0.05$ which shows that there is no influence between profitability and liquidity on the extent of voluntary disclosure.

Keywords: *Liquidity, Profitability, Leverage, Area of Voluntary Disclosure.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap luas pengungkapan sukarela. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan 32 perusahaan dengan 160 sampel dan lima tahun yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Metode analisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil uji t penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* $0,010 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan signifikansi profitabilitas $0,264 > 0,05$ dan likuiditas $0,522 > 0,05$ yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas dan likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, Luas Pengungkapan Sukarela.

1. PENDAHULUAN

Informasi keuangan yang dibutuhkan pada era globalisasi sekarang ini harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang digunakan secara internasional di setiap negara. Adanya standar ini akan mempermudah dalam melakukan analisis sehingga memberikan pengaruh positif bagi para pengambil keputusan dalam melakukan laporan keuangan transaksi dalam pasar modal secara global.

Suatu laporan keuangan akan dapat lebih bermanfaat bagi para pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut bisa dipahami, relevan, handal, tepat waktu serta dapat diperbandingkan. Maka untuk melindungi kepentingan stakeholders, sangat dibutuhkan adanya peraturan yang menyangkut pengungkapan apa saja yang dibuat dalam laporan keuangan karena tanpa peraturan ini

dapat membuat perusahaan menyembunyikan informasi penting yang seharusnya diungkapkan (Prawinandi *et. al.*, 2012).

Luas pengungkapan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan, hal itu didasarkan atas penelitian sebelumnya diantaranya: profitabilitas (Fitriana dan Prastiwi, 2014; Widianingsih, 2011), iuran KAP (Fitriana dan Prastiwi, 2014), likuiditas (Widianingsih, 2011; Wiguna, 2013) dan proporsi dewan komisaris independen (Fitriana dan Prastiwi, 2014), *leverage* (Fitriana dan Prastiwi, 2014)

Penelitian tentang luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun menghasilkan kesimpulan yang beragam. Penelitian ini akan menguji kembali pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap luas pengungkapan sukarela.

Variabel pertama yang diduga akan mempengaruhi luas pengungkapan sukarela adalah likuiditas. Harahap dalam Wiguna (2013:21) menyebutkan bahwa likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva-aktiva perusahaan.

Variabel kedua yang diduga mempengaruhi pengungkapan sukarela adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014:80)

Variabel ketiga yang diduga mempengaruhi pengungkapan sukarela adalah *Leverage*. *Leverage* adalah menggambarkan hubungan antar utang perusahaan terhadap modal maupun aset (Harahap, 2013:306).

Terdapat fenomena mengenai kurangnya transparansi dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan *go public* di BEI yang seringkali mengakibatkan kerugian bagi investor serta *stakeholders*. Penelitian ini akan dilakukan di perusahaan sub sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagai contoh kasus yang terjadi pada salah satu perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yaitu “PT Ultrajaya Tbk, perusahaan ini mendapatkan kerugian cukup besar mencapai angka Rp 19 miliar akibat aksi mogok kerja pegawainya pada tanggal 12-13 September 2018, sebagian karyawan PT Ultrajaya melakukan aksi mogok kerja dengan menuntut beberapa hal, antara lain meminta perusahaan menetapkan batas pensiun di usia 56 tahun, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomo 45 Tahun 2015 tentang Jaminan Pensiun (<https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01312091/ganti-rugi-rp-19-miliar-ditolak-pt-ultrajaya-ajukan-banding>).

Merujuk kasus maka PT Ultrajaya tersebut telah melanggar ketentuan yang ada di dalam indeks pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dimana perusahaan telah menetapkan kebijakan tanpa persetujuan dari pegawainya.

Berdasarkan inkonsistensi hasil-hasil penelitian dan fenomena empiric yang telah diuraikan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap luas pengungkapan sukarela pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan Jensen and Meckling (1976) mengasumsikan bahwa prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen. Agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan prospek perusahaan secara keseluruhan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan prinsipal. Hal ini yang menyebabkan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh principal dan agen. Ketidakseimbangan inilah yang disebut sebagai asimetri informasi. Dengan adanya pengungkapan sukarela maka diharapkan akan dapat mengurangi asimetri informasi tersebut.

2.2 Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal (Nuswandari, 2009). Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (good news).

Informasi melalui pengungkapan sukarela dapat dianggap sebagai sinyal untuk pasar modal, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi, mengoptimalkan biaya keuangan, dan meningkatkan nilai perusahaan (Sanchez, et all dalam Primastuti dan Achmad, 2012).

2.3 Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang dilakukan perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi dan peraturan badan pengawas

(Swardjono, 2014:583). Perusahaan bebas memilih jenis informasi yang diungkapkan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku.

2.4 Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan pada saat jatuh tempo. Perusahaan dikatakan likuid apabila mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat saat jatuh tempo.

2.5 Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio laba pada umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.

2.6 Leverage

Rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. *Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang yang berasal dari kreditor. Perusahaan dengan leverage yang tinggi harus melakukan pengungkapan informasi dengan lebih luas sebagai pertanggungjawaban terhadap pemegang saham serta untuk meyakinkan para kreditor akan pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan. Menurut Murhadi (2013:61)

2.7 Kerangka Teoritis

2.7.1 Hubungan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan Current Ratio (CR).

Perusahaan dengan kondisi keuangan yang kuat akan mengungkapkan laporan tahunan dengan lebih luas dibandingkan perusahaan dengan kondisi keuangan yang lemah. Penelitian yang dilakukan Hasibuan dan Sakdiah (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Penelitian tersebut mendukung hasil penelitian Wiguna (2012) serta Khairiah dan Fuadi (2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

2.7.2 Hubungan Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kesuksesan suatu perusahaan dalam mengelola usahanya ditunjukkan dengan besarnya laba yang dihasilkan dalam periode tersebut. Semakin tinggi laba yang dihasilkan menunjukkan bahwa manajer telah melakukan kinerjanya dengan baik. Hal ini mendorong manajer memberikan informasi yang lebih luas dan rinci untuk meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan laba yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan sukarela dengan lebih luas.

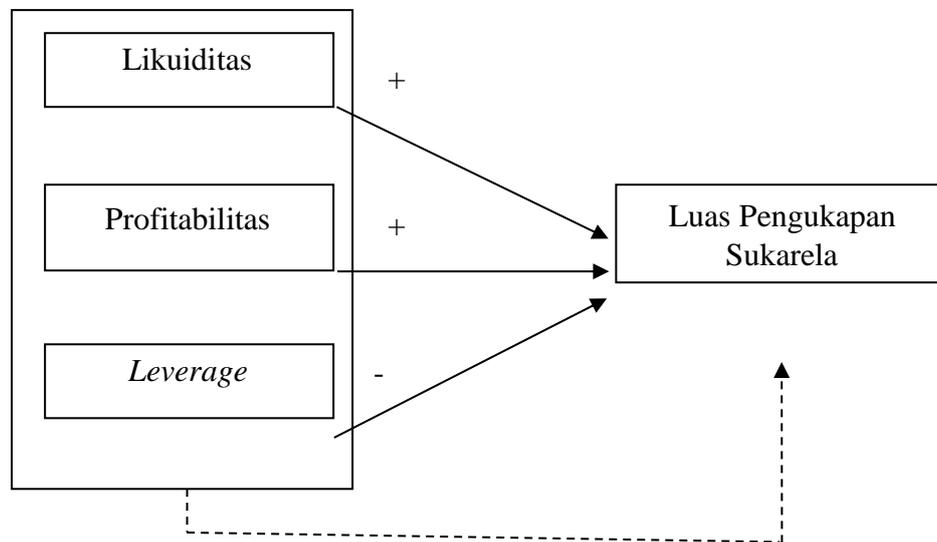
2.7.3 Hubungan Leverage Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi harus menyediakan informasi yang lebih luas untuk memenuhi kebutuhan para pemakai yang berkepentingan.

Kreditur membutuhkan informasi tersebut untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo.

2.8 Model Analisis

Mengacu pada kerangka teoritis yang telah paparkan di atas maka dapat dibentuk model analisis seperti gambar berikut:



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela

H₃ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela

3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, serta mempublikasikan dan menampilkan data perusahaan melalui laporan tahunan yang diperlukan.
2. Perusahaan yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian 2015-2019.
3. Memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam menghitung variabel dalam penelitian ini

Operasionalisasi Variabel

Financial Distress

Dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Luas pengungkapan sukarela merupakan seberapa besar informasi yang diungkapkan oleh perusahaan terhadap laporan tahunannya dengan relevan, diluar informasi wajib yang diharuskan oleh Bapepam. Luas pengungkapan laporan tahunan diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan sukarela.

Indeks pengungkapan yang akan digunakan untuk mengukur luas pengungkapan sukarela diperoleh dengan cara sebagai berikut:

- 1) Setiap item informasi diberi nilai 1 (satu) jika diungkapkan dalam laporan tahunan dan 0 (nol) apabila tidak diungkapkan.
- 2) Luas pengungkapan sukarela setiap perusahaan relatif berbeda dan diukur dengan indeks yaitu total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan skor yang diharapkan (maksimal) dapat diperoleh perusahaan tersebut.

- 3) Menggunakan model pengungkapan yang tidak diberi bobot peritem sehingga item pengungkapan diperlakukan secara sama atau tidak membedakan relatif pentingnya item informasi tersebut dalam pengambilan keputusan.

$$IPS = \frac{\text{Jumlah butir informasi yang diungkapkan}}{\text{Semua butir informasi sukarela yang ditetapkan}}$$

Likuiditas

Pada penelitian ini likuiditas diukur menggunakan *current ratio* atau rasio lancar.

Dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, perusahaan akan terhindar dari resiko gagal bayar jika tingkat likuid suatu perusahaan tinggi. Likuiditas diproksikan dengan rasio lancar (*curent ratio*).

Adapun rumus dari *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* (ROA).

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan seberapa besar *return* yang dihasilkan untuk setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset (Murhadi, 2013).

Adapun dari rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Dalam penelitian ini *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan entitas dalam membayar liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang (Kusumawati et al.,2018). Rasio ini menunjukkan hubungan antara utang perusahaan dengan aset atau modal yang dimiliki. Dalam penelitian ini, *leverage* diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Adapun rumus dari DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Luas pengungkapan sukarela	160	.565	.826	.67871	.052853
Likuiditas	160	.634	15.822	3.26996	2.611573
Profitabilitas	160	.001	.921	.13266	.154211
<i>Leverage</i>	160	.091	2.909	.64107	.508724

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1 diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Variabel luas pengungkapan sukarela diketahui nilai rata-rata sebesar 0,67871 dengan nilai minimum 0,565 dan nilai maksimum 0,826 serta standar deviasi sebesar 0,052853.
- b. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 3,26996 dengan nilai minimum 0,634 dan nilai maksimum 15.822 serta standar deviasi sebesar 2,611573.
- c. Berdasarkan analisis deskriptif terhadap variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,13266 dengan nilai minimum 0,001 dan nilai maksimum 0,921 serta standar deviasi sebesar 0,154211.
- d. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,64107 dengan nilai minimum 0,091 dan nilai maksimum 2,909 serta standar deviasi sebesar 0,508724.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Likuiditas	.724	1.381
Profitabilitas	.610	1.639
<i>Leverage</i>	.584	1.712

Sumber: *Output SPSS*

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 untuk semua variabel yaitu profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Waston
1	.444 ^a	.197	.153	.048646	1.585

Sumber: *Output SPSS*

Hasil dari autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,585 pada jumlah sampel (n) 96 dan jumlah variabel independen 5 (k=5), menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua model regresi terlepas dari masalah autokorelasi, yang menunjukkan dalam model regresi tidak terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Likuiditas	Sig. (2-tailed)	0.793
	Profitabilitas	Sig. (2-tailed)	0.116
	<i>Leverage</i>	Sig. (2-tailed)	0.658

Sumber : *Output* SPSS

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 untuk semua variabel yaitu profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	160
Asymp.Sig. (2 tailed)	.846

Sumber: *Output* SPSS

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai dari signifikansi sebesar 0,846 atau lebih dari 0,05. Hal ini dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstan	.612
PROF	-.047
LEV	.034
LK	.001

Sumber : *Output* SPSS

Berdasarkan Adapun model yang dihasilkan dari pengujian terhadap model regresi adalah sebagai berikut :

$$LPS = 0,612 - 0,047P + 0,034LEV + 0,001LK.$$

Penjelasan hasil regresi sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 0,612 menunjukkan bahwa faktor likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan perusahaan diasumsikan konstan atau sama dengan nol maka luas pengungkapan sukarela sebesar 0,612.
- b. Besarnya koefisien regresi variabel likuiditas perusahaan bernilai positif 0,001 yang berarti apabila likuiditas perusahaan meningkat maka pengungkapan sukarela akan semakin luas. Sebaliknya, jika variabel likuiditas bernilai negatif menunjukkan bahwa ketika likuiditas menurun maka luas pengungkapan sukarela akan semakin sempit.
- c. Besarnya koefisien regresi variabel profitabilitas bernilai -0,047 yang berarti apabila profitabilitas meningkat maka luas pengungkapan sukarela akan semakin sempit. Sebaliknya, jika variabel profitabilitas bernilai positif menunjukkan bahwa ketika profitabilitas menurun maka pengungkapan sukarela akan semakin luas.
- d. Besarnya koefisien regresi variabel *leverage* bernilai positif 0,034 yang berarti apabila *leverage* meningkat maka pengungkapan sukarela akan semakin luas. Sebaliknya, jika variabel *leverage* bernilai negatif menunjukkan bahwa ketika variabel *leverage* menurun maka luas pengungkapan sukarela akan semakin sempit.

4.5 Pengujian Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression Residual Total	4.428	.001

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 4,428 dengan profitabilitas 0,00. Nilai profitabilitas $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela atau merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel luas pengungkapan sukarela dengan kata lain model regresi sudah *fit of goodness*.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.
Likuiditas	.643	.522
Profitabilitas	-1.124	.264
<i>Leverage</i>	2.621	.010

Sumber: *Output SPSS*

Pada tingkat signifikansi 0,05 hasil yang diperoleh setelah melakukan uji t menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, sedangkan variabel likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

$$T \text{ tabel} = (0,025 : 90) = 1,986675$$

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. H_1 variabel likuiditas menunjukkan besarnya t hitung $0,643 < t$ tabel $1,987$ dengan signifikansi sebesar $0,522 > 0,05$ yang artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dengan kata lain H_1 ditolak.
- b. H_2 variabel profitabilitas menunjukkan besarnya t hitung $-1,124 < t$ tabel $1,987$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,264 > 0,05$ yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dengan kata lain H_2 diterima.
- c. H_3 variabel *leverage* menunjukkan besarnya t hitung $2,621 > t$ tabel $1,987$ dengan signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ yang artinya *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dengan kata lain H_3 diterima.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	.153

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai dari *adjusted R²* sebesar $0,153$ yang berarti sebesar $15,3\%$ variabel luas pengungkapan sukarela dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen dan sisanya sebesar $84,7\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5. PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil pengujian variabel likuiditas memiliki t hitung secara parsial variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, oleh karena itu hipotesis ke-1 ditolak. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mencerminkan adanya modal kerja yang cukup sehingga perusahaan cenderung mengungkapkan informasi seperlunya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Neliana (2018), Nugraheni (2012), serta Pramesti *et al.*, (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas memiliki t hitung secara parsial variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, oleh karena itu hipotesis ke-2 ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan finansial perusahaan maka memiliki daya tarik yang lebih terhadap investor maupun kreditur yang menyebabkan perusahaan enggan melakukan pengungkapan dengan lebih luas serta merasa cukup puas terhadap pengungkapan wajib. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Neilana (2018) serta Irwansyah (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil pengujian variabel *leverage* memiliki t hitung secara parsial variabel *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, oleh karena itu hipotesis ke-3 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang dilihat dari *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan informasi kondisi utang dengan lebih luas terhadap publik agar investor dan kreditur mengetahui dengan lebih jelas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Firmaningtyas dan Kusumastuti (2019), Hasibuan dan Sakdiah (2019), serta Irwansyah (2019) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Variabel likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela
2. Variabel profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela
3. Variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. E., & Oktavianna, R. (2019). Pengaruh Porsi Kepemilikan Publik, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Kap Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*.
- Alfiana, Y. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Proporsi Dewan Komisaris, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*.
- Dibiyantoro. (2011). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Mandatory Disclosure Financial Statement Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI. *Akuntansi (Jenius)*.
- Elfeky, M. I. (2017). The extent of voluntary disclosure and its determinants in emerging markets: Evidence from Egypt. *The Journal of Finance and Data Science*.
- Firmaningtyas, F. D., & Kusumastuti, D. A. (2019). Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Firm Size, Audit Firm Size Terhadap Voluntary Disclosure. *Jurnal Akuntansi*.
- Fitriana, N. L. (2014). Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Annual Report. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Cetakan VI). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chairi, A. (2007). Teori Akuntansi (3rd). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. H., & H, A. (2014). Analisis Laporan Keuangan (Keempat). Unit Penerbit Dan Percetakan.
- Hasibuan, M. Z., & Sakdiah, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosures) Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar & Expo II Hasil Penelitian Pengabdian Masyarakat 2019*.

- Hidayat, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dimensi*.
- Irwansyah, D dan A. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Manajemen Dan Akuntansi*.
- Jogiyanto, H. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Inventasi. Yogyakarta : BFFE-: Yogyakarta.
- Khairiah, & Fuadi, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*.
- Kusumawati, E. Trisnawati, R., & Achyani, F. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Tinjauan Kasus dan Riset Empiris (1st ed.). Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Murhadi, W. R. (2013). Analisis Laporan Keuangan (A. Rasyid (ed.). Salemba Empat.
- Neliana, T. (2018). Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Nugraheni, B. D. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan . *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*.
- Pramesti, L, D. I., Lahaya, I. A., & Ulfah, Y. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Voluntary Disclosure. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*.
- Priguno, A., & Hadiprajitno, P. B. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Teedaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*.

- Subagyo, P., & D. (2005). Statistik Induktif (5th ed.). Yogyakarta: BFFE-Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (11th ed.). ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA.
- Sugiyono, B. (1999). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan. Jurnal Dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi.
- Suwardjono. (2014). Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BFFE.
- Wiguna, P. (2012). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Luas Pengungkapan Sukarela. E-Jurnal Akuntansi.
- Wulandari, Y., & Laksito, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Pada Laporan Keuangan Tahunan. Diponegoro Journal of Accounting.